



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 65-71

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Perkembangan Bahasa Anak Usia 3- 4 Tahun dalam Kajian Psikolinguistik

Dwi Viora<sup>1✉</sup>, Endang Wahyuningsi<sup>2</sup>

(1) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, (2) STKIP Ahlussunnah

Email: [dwiviora@gmail.com](mailto:dwiviora@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun pada tataran frasa; (2) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun pada tataran kalimat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan tuturan A yang berusia 3,9 tahun sebagai subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan keseluruhan tuturan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga teknik, yaitu simak, catat dan cakap. Hal ini dilakukan baik sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan subjek penelitian. Analisis data tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Anak usia 3-4 tahun telah menggunakan ujaran mulai dari satu kata, dua kata, tiga kata bahkan ada yang sampai empat kata yang hampir membentuk sebuah kalimat. (2) Pada usia empat tahun, pelafalan kata anak sudah dapat menghasilkan fonem-fonem yang lebih banyak. Kata-kata yang dihasilkan sudah beragam, diantaranya menggantikan fonem. Dalam hal ini pembendaharaan kata yang dikuasai anak sangat berbeda-beda dan bervariasi.

Kata Kunci: *Perkembangan Bahasa Anak, Kajian Psikolinguistik*

## Abstract

This research aims to describe: (1) Language acquisition of children aged 3-4 years at the phrase level; (2) Language acquisition for children aged 3-4 years at the sentence level. This research is a type of qualitative research. The data in this research are the speech of A, who is 3.9 years old as the research subject. The data source in this research is the entire child's speech. The data collection technique used in this research consists of three techniques, namely listening, taking notes and speaking. This is done either with the knowledge or without the knowledge of the research subjects. Data analysis was carried out in three stages, namely, reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) Children aged 3-4 years have used utterances ranging from one word, two words, three words, some even up to four words which almost form a sentence. (2) At the age of four years, children's word pronunciation can produce more phonemes. The resulting words are varied, including replacing phonemes. In this case, the vocabulary mastered by children is very different and varied.

Keywords: *Child Language Development, Psycholinguistic Studies*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan penelitian perkembangan bahasa anak mulai usia 3-4 tahun yang merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada anak. Usia 3-4 tahun merupakan usia *gold* dalam menggali kemampuan bahasa anak. Bahasa pertama anak dikenal dengan bahasa ibu, yaitu bahasa lisan berupa kata-kata atau kalimat dari lingkungan keluarganya. Istilah pemerolehan digunakan sebagai padanan dari istilah bahasa Inggris *acquisition*, yang adalah proses pemerolehan bahasa yang dilakukan oleh anak secara alamiah ketika ia mempelajari bahasa ibunya (Dardjowidjojo, 2016). Sebagai salah satu masalah kompleks manusia adalah kegiatan berbahasa yang bukan hanya berlangsung secara mekanistik, tetapi juga berlangsung secara mentalistik. Artinya, kegiatan berbahasa itu berkaitan juga dengan proses atau kegiatan mental (otak), Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, studi linguistik perlu dilengkapi dengan studi antar disiplin antara linguistik dan psikologi, yang lazim disebut psikolinguistik. Bahasan mengenai pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan bagaimana manusia dapat mempersepsi dan kemudian memahami ujaran orang lain.

Hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti dalam proses pemerolehan bahasa. Ujaran anak terkadang menjadi hal yang begitu unik untuk didengarkan dan dipahami. Selain itu, anak sudah mulai berkomunikasi dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Anak di usia ini sedang dalam fase tumbuh dan berkembang serta lebih banyak meniru, menyerap dan menangkap informasi. Penggunaan frasa dan kalimat sehari-hari anak dapat diketahui berdasarkan penguasaan bahasa anak-anak. Selain itu, dari hasil penelitian tentang tahapan dan perkembangan pemerolehan

bahasa pada anak usia 1,6 tahun, disimpulkan bahwa anak perempuan lebih cepat dalam proses pemerolehan bahasa baik pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis dibandingkan dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini didasarkan pada pengamatan bahwa faktor gender, sosial, lingkungan, dan faktor pengasuhan dapat mempengaruhi tahapan dan perkembangan bahasa pada anak (Warni, 2023).

Jadi, ujaran anak pada usia 3-4 tahun ini perlu mendapat perhatian, khususnya orang tua dan anak juga harus sering diajak untuk berdialog agar memudahkan anak dalam pemerolehan ataupun penguasaan bahasa, khususnya pemerolehan sintaksis. Tingkat pemerolehan sintaksis pada anak merupakan suatu rangkaian kesatuan yang dimulai dari ucapan satu kata, menuju kalimat sederhana dengan gabungan kata yang lebih rumit yakni sintaksis (Tarigan, 2011:5). Dengan kata lain, pemerolehan sintaksis pada anak selalu melalui hal kecil terlebih dahulu dan berlanjut ke hal yang lebih besar, artinya anak akan menguasai kata, frasa, dan kemudian beranjak pada kalimat. Maka perkembangan bahasa pada diri manusia merupakan bagian dari perkembangan kognitif.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosioemosional (Arnianti, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun di Pekanbaru. Dalam pendekatan kualitatif pengumpulan data berupa kata-kata, kalimat, pernyataan atau uraian yang mendalam, bukan angka-angka (Moleong, 2011:11). Sumber data dalam penelitian ini merupakan keseluruhan tuturan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu simak, catat dan cakap. Desain penelitian ini yaitu desain penelitian kualitatif, maksudnya penelitian ini menjelaskan atau menafsirkan data tataran frasa dan kalimat. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan telepon cerdas (smartphone) yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan informasi dan segala data yang dibutuhkan berupa alat rekam. Menurut (Moleong, 2011: 168), bahwa peneliti sebagai instrumen utama penelitian dapat berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir atau penganalisis data, dan penyusun laporan penelitian. Tahap analisis data di dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yakni tahap (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman (2014:16-18). Pertama, tahap

reduksi dilakukan dengan empat cara, yaitu (1) melakukan proses transkripsi data tuturan ke dalam bentuk teks tulisan (2) data yang telah ditranskripsi kemudian diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, (3) melakukan proses pengklasifikasian berdasarkan tujuan penelitian yakni, frasa dan kalimat dan (4) melakukan pemaknaan terhadap data yang sebelumnya telah diklasifikasi. Kedua, tahap penyajian, yakni menyajikan data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemerolehan Kata Berdasarkan Pembendaharaan Kata

Perkembangan bahasa anak pada usia 3-4 tahun ini merupakan pembendaharaan kata serta pelafalan kata. Berdasarkan perkembangan bahasa pada pembendaharaan kata anak. Data akan dianalisis dengan menggunakan teori aspek perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh Susanto (2011:38), yaitu: 1) menggabungkan lebih dari dua kata menjadi kalimat, (2) tahu nama-nama binatang, (3) menyebutkan nama benda yang dilihat di buku atau majalah, (4) mengenal warna, (5) bisa mengulang empat digit angka, (6) suka mengulang kata, frasa, suku kata, dan bunyi. Adapun analisis pembendaharaan kata pada anak usia 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

#### Responden 1

##### Data 1:

P: Asslamualakum

A: Waalaikumsalam

P: Cantik, namanya siapa?

A: Queen

P: Queen lagi apa?

A: Main boneka

P: Bagus ya Bonekanya

A: iya, ini boneka beruang

P: Warnanya apa?

A: coklat (anak menunjuk boneka yang berwarna coklat)

(Konteks: Situasi pada data ini terjadi saat penutur (anak) dan mitra tutur (peneliti) berada di teras depan rumah, dalam keadaan anak sedang bermain. Anak merespon pertanyaan dengan baik. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti untuk merangsang anak dalam membuka percakapan).

## Data 2

P: Queen, ini gambar apa?

A: Buku Gambar

P: Gunanya untuk apa ya?

A: Mewarnai

P: Queen suka mewarnai?

A: Iya, ini ada krayonnya juga

P: Mau Mewarnai yang mana Queen?

A: Ini, prinses

P: yang mana ya warna prinses?

A: biru (Sambil menunjuk krayon berwarna biru)

(Konteks: Data ini terjadi, saat peneliti memberikan pertanyaan tentang benda-benda yang ada di buku. Anak merespon pertanyaan dengan baik dan menjawabnya dengan benar. Tujuan komunikasi yang dilakukan oleh peneliti, untuk merangsang ingatan anak tentang benda yang dilihatnya di buku beserta warna).

## Data 3

P: queen hewan apakah ini?

A: Cicak

P: coba cari dinamakah ya cicak?

A: itu di atas genteng.

P: Gmana ya bunyi cicak?

A: toktoktok

P: Pintar ya queen

(Konteks: Data ini terjadi, saat peneliti meminta anak untuk menyebutkan nama-nama binatang dengan melihat sekitar anak bermain. Tujuan komunikasi dilakukan oleh peneliti, untuk merangsang ingatan anak tentang nama binatang yang ia ketahui)

Jadi, dalam analisis data yang dikemukakan oleh Yusuf (2021:120), menyatakan bahwa kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orangtuanya). Huruf yang mudah diucapkan yaitu huruf hidup (vokal): i, a, e, o, dan u, dan huruf mati (konsonan): t, p, b, m, dan n, sedangkan yang sulit diucapkan adalah huruf mati tunggal: z, w, s, dan g, dan huruf mati rangkap (diftong): st, str, sk, dan dr.

Perkembangan bahasa terbentuk dari hasil meniru bunyi berdasarkan benda yang ada disekitar bermain anak. Berdasarkan pernyataan di atas, jadi perkembangan bahasa pada anak-anak dipengaruhi oleh banyak hal, terutama dalam (1) asuhan keluarga (2) stimulasi yang diberikan baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kedua hal ini akan mempengaruhi perilaku sosial-emosional seorang anak, untuk alasan ini diperlukan program intervensi yang tepat dengan melakukan konsultasi dengan para ahli yang tepat untuk dapat membantu program stimulasi yang sesuai dengan gangguan yang dialami oleh seorang anak (Firiyani,2019).

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pemerolehan bahasa. Anak usia 3-4 tahun telah menggunakan ujaran mulai dari satu kata, dua kata, tiga kata bahkan ada yang sampai empat kata yang hampir membentuk sebuah kalimat. Kata yang digunakan anak usia 3-4 tahun sesuai dengan lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, hal ini berdasarkan tiruan anak kepada apa yang dilihat dan didengar dalam keseharian.

Pada usia empat tahun, pelafalan kata anak sudah dapat menghasilkan fonem-fonem yang lebih banyak. Kata-kata yang dihasilkan sudah beragam, diantaranya menggantikan fonem. Dalam hal ini pembendaharaan kata yang dikuasai anak sangat berbeda-beda dan bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin dan kondisi lingkungan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnianti. 2019. Teori Perkembangan Bahasa. Volume 1 No 1. (<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/352>).
- Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta:PT Rineka. Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2016). Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Fitriyani. 2019. Language development and social emotions in children with speech delay: case study of 9 year olds in elementary school. (<https://jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/download/306/242>)
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (2014). Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang MetodeMetod Baru (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi) Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Ramlan, M. (2005). Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta: Karyono.

- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Warni, Rengki Afria, dkk. The Stages and Development of First Language Acquisition on Children 1,6 Years Old. Volume 7, Issue 2 (<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3310/0>)
- Wenny, Aulia Sari. 2022. Language Acquisition (Types of Sentence) of Three to Four Years Old Children. Vol 4, No 1. (<https://ejournal.uinfabengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/3168>)
- Yusuf, S. (2021). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.